

KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK JALANAN MELALUI BIMBINGAN SOSIAL DI UNIT PELAKSANA TEKNIK DINAS (UPTD) KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA

Melly Agustin

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
E-mail: agustiinme08@gmail.com

Rivo Nugroho, S.Pd, M.Pd.

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan yang layak bagi masyarakat melalui pendidikan non formal dalam hal ini adalah bagi anak jalanan, bimbingan sosial yang diberikan kepada anak jalanan yang berada di Kampung Anak Negeri yang fokus pada kebutuhan peserta didiknya yang membina anak jalanan melalui belajar kelompok untuk mengembangkan dan mengarahkan pada proses pembelajaran yang fokus pada pendidikan, melalui program bimbingan sosial ini memberikan layanan pendidikan adalah salah satunya, bagi mereka yang tidak bersekolah mengenai pendidikan dasar yakni pendidikan keaksaraan (literasi)

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian berada di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Surabaya. Informan penelitian ini adalah Pembina, Staff, Tutor dan Peserta didik bimbingan sosial. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Kemudian diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan trasferabilitas.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Pelaksanaan bimbingan sosial yang ada di Kampung anak negeri kota Surabaya telah dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan oleh bimbingan sosial, sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya pelaksanaan bimbingan sosial ini memberikan perkembangan yang sangat baik terhadap setiap peserta didik. Kondisi awal peserta belum mengenal mengenai kemampuan keaksaraan sehingga mereka dibina dan diajarkan mengenai membaca, menulis dan berhitung, sampai mereka mengikuti proses pembelajaran bimbingan sosial ini peserta didik mengalami perubahan di dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung yaitu peserta didik sudah mampu dalam hal baca, tulis hitung dengan, peserta didik juga sudah mampu mengaplikasikan setiap pembelajaran yang didapat didalam kehidupan nyata (sehari-hari).

Kata Kunci : Kemampuan Keaksaraan, Bimbingan Sosial, Anak jalanan

Abstrac

Enforcement of good education for the people through non-formal education in this case is for homeless children, Social guidance given to homeless children who are in Kampung Anak Negeri that focus on the needs of students who foster homeless children through group learning to develop and direct the learning process that focuses on education, through this social guidance program providing education services is one of them, for those who are not in school on basic education ie literacy education (literacy).

Researcher chooses the type of qualitative research using qualitative descriptive approach. The place of study was at Kampung Anak Negeri Surabaya Informants of this research are coaches, staff, tutors and learners of social guidance. Data collection research using interview techniques, observation, and documentation. The collected data is analyzed by data reduction step, data display, and verification and conclusion. Then tested its true value with credibility, dependability, confirmability, and tracerability.

The results of this study is that the implementation of social guidance in the Kampung anak negeri kota Surabaya has been implemented according to the objectives expected by the, According to the needs of learners the implementation of this social guidance provides an excellent development of each learner. The first condition of the learner who before entering itself didnt have any literacy ability so that they are nurtured and taught about reading, writing and arithmetic, until they follow the process of learning this social guidance learners experience changes in the ability to read, write and count the learners are already able in terms of reading, write and count, learners are also able to apply every learning gained in real life (everyday).

Keywords: *Literacy Ability, Social Guidance, Homeless Children*

PENDAHULUAN

Data dari Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia sebagai Tahun 2006 sebanyak 232.894 anak, tahun 2010 sebanyak 159.230 anak, tahun 2011 sebanyak 67.607 anak, dan tahun 2015 sebanyak 33.400 anak. Data lain dari Kementerian Sosial (Kemensos) juga mencatat, jumlah anak jalanan (anjali) pada tahun 2016 mencapai sekitar 4,1 juta atau meningkat secara drastis dari tahun 2015 (Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, 2016).

Dinas Sosial mendata jumlah anak jalanan Jawa Timur pada tahun 2009 mencapai 5.394 jiwa, pada tahun 2010 mencapai sekitar 5.322 dan ditahun 2011 mencapai penurunan sekitar 677. Pada tahun 2011 ini tercatat penurunan sekitar 4.901 jiwa.

Kondisi yang tidak kondusif di jalanan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi anak akan berpengaruh pula pada kehidupan anak di masa mendatang. UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 (2) menyatakan bahwa "Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Melihat UU tentang perlindungan anak tersebut, seharusnya setiap anak mendapatkan hak yang sama, tidak terkecuali bagi anak jalanan. tetapi fenomena yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa hak tersebut masih banyak yang belum didapatkan oleh anak jalanan., anak jalanan seperti halnya anak-anak lain, memiliki hak yang sama, yakni mendapatkan pengasuhan dan pendidikan yang layak.

Suyanto (2013:183) anak-anak jalanan yang ada di kota Surabaya dapat dikatakan memprihatinkan dimana separuh lebih anak jalanan belum pernah sekolah dan sudah tidak sekolah lagi. Di bawah naungan Dinas Sosial khususnya di kota Surabaya Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) konsen menangani anak terlantar dan anak jalanan yaitu UPTD Kampung Anak Negeri yang terletak di Jl. Wonorejo Timur No. 130 Wonorejo, Rungkut Surabaya ini merupakan tempat bagi anak jalanan yang terkena razia di jalanan oleh Satpol PP, titipan oleh orang tua ataupun rekomendasi dari LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) latar belakang pendidikan mereka berbeda-beda ada yang memang karna keterbatasan biaya hingga mereka tidak pernah menyentuh bangku sekolah, juga malas dikarenakan terlalu nyaman hidup di jalanan sehingga pendidikan bagi mereka bukan lagi hal yang utama. bimbingan sosial yang diberikan kepada anak

jalanan yang berada di UPTD Kampung Anak Negeri yang fokus pada kebutuhan peserta didiknya melalui bimbingan belajar, belajar kelompok untuk mengembangkan dan mengarahkan pada proses pembelajaran yang fokus pada pendidikan, melalui program bimbingan sosial ini memberikan layanan pendidikan adalah salah satunya, bagi mereka yang tidak bersekolah mengenai pendidikan dasar yakni pendidikan keaksaraan (literasi) dimana jumlah mereka 7 anak dimana dari 7 anak 3 anak di antaranya adalah anak yang tidak mampu sama sekali mengenai membaca, menulis dan berhitung (Calistung) sama sekali di usia mereka yakni usia sekolah dasar yakni usia 6-12 tahun yang seharusnya mereka berada di sekolah dasar antara kelas 3-5 SD ,mereka adalah anak yang tidak memahami mengenai Keaksaraan di usia mereka yang harusnya sudah lancar dalam hal tersebut, dikarenakan mereka yang tidak pernah menyentuh pendidikan membuat mereka sama sekali tidak mampu dalam hal membaca, menulis maupun berhitung (Calistung) sehingga diberikannya bimbingan yang fokus kepada permasalahan peserta didik yakni permasalahan mengenai Keaksaraan , Perkembangan anak dalam pelaksanaan program bimbingan kognitif ini terus di pantau sehingga diketahui bagaimana peningkatan kemampuan anak setelah mengikuti bimbingan sosial dalam bentuk program bimbingan kognitif tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah bimbingan sosial pada anak jalanan yang berhubungan dengan kemampuan Keaksaraan yang dilakukan mampu memberikan perkembangan atau tidak. Maka dari uraian tersebut diatas, maka akan dikaji Bagaimana Kemampuan Keaksaraan pada anak jalanan melalui bimbingan sosial di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dengan fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan Sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung anak Negeri Surabaya.
2. Kemampuan Keaksaraan anak jalanan yang mengikuti bimbingan sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung anak Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian dalam Kemampuan Keaksaraan pada anak jalanan Melalui Bimbingan Sosial di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Surabaya

Jl. Wonorejo Timur No. 130 Wonorejo, Rungkut Surabaya, Subjek penelitian atau sumber data penelitian yakni Tutor bimbingan sosial dan peserta didik yang mengikuti program Bimbingan Kognitif di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, Pembina dan STaff UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji Keabsahan Data menggunakan Kredibilitas (triangulasi sumber, triangulasi metode) dependabilitas, konfirmasiabilitas, transferabilitas

sedangkan teknik analisis data menggunakan (koleksi data, reduksi data) kemudian dilakukan verifikasi dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang di dapatkan di UPTD Kampung anak negeri Surabaya, sesuai dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) peran pengasuhan orang tua melalui program *parenting* dalam menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini, 2) faktor pendukung dalam pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini, 3) faktor penghambat dalam pengasuhan orang tua untuk menumbuhkan sikap dan perilaku anak usia dini.

1. Pelaksanaan Bimbingan Sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung anak Negeri Surabaya.

Anak jalanan merupakan anak yang bermasalah yang berada di lingkungan masyarakat yang dianggap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor. Kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk menghindari anak jalanan dan menganggap anak jalanan sebagai pengganggu, namun anak jalanan sendiri seharusnya mendapatkan dukungan dan semangat dari masyarakat agar anak jalanan tersebut mampu bangkit dan tidak lagi hidup berkeliaran di jalanan. Setiap hal kecil yang dilakukan akan memberikan dampak yang positif bagi anak jalanan tersebut, contohnya memberikan pelayanan pendidikan dimana salah satunya berada di UPTD Kampung anak negeri Surabaya yang memberikan pelayanan pendidikan untuk memperbaiki kualitas anak jalanan tersebut. Pemberian bantuan ini diharapkan mampu memberikan dorongan dan semangat untuk anak jalanan tersebut yang berkaitan dalam dunia pendidikan. Hal ditegaskan oleh Bimo Walgito (2010:6) bahwa pendidikan bantuan yang dikatakan bimbingan adalah seperti yang disampaikan seyogyanya Ki Hajar Dewantara "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri*

Handayani" yang berarti figure seseorang yang baik adalah disamping menjadi suri tauladan atau panutan, tetapi ia juga harus mampu menggugah semangat dan memberikan dorongan moral dari belakang agar orang-orang disekitarnya dapat merasa situasi yang baik dan bersahabat, sehingga mampu menjadikan diri menjadi manusia yang bermanfaat dimasyarakat. Hal ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan Wexly dan Yukl dalam As'ad (2008:29) bahwa istilah dorongan sama halnya dengan motivasi, dorongan atau gerakan jiwa dan jasmani untuk berbuat, jadi motif merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu karena setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalui dimulai dengan niat.

Indikator tersebut sudah mampu di aplikasikan oleh tutor kepada peserta didik dalam memberikan dorongan atau semangat kepada peserta didik untuk terus semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dianggap oleh mereka sulit sehingga peserta didik kembali semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

a. Motivasi

Setiap tutor atau guru sudah mengetahui betul tentang pentingnya memberikan motivasi terhadap peserta didiknya, motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk mau berusaha dalam tujuannya dengan sungguh-sungguh. Baik motivasi dari luar maupun dari dalam hal ini mampu menjadikan kunci sukses peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pemberian motivasi juga merupakan energy yang aktif agar mampu menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang atau peserta didik yang mampu mendorong individu itu untuk bertindak dan melakukan sesuatu karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang terpuaskan yang timbul dalam dirinya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Gray dalam Winardi (2002:11) bahwa motivasi adalah merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sejalan dengan teori gray Mitchell dalam Winardi (2002:22) juga mengatakan bahwa motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya , diarahkannya

dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan pada tujuan tertentu.

Indikator ini telah dilaksanakan sesuai dengan proses bimbingan sosial guna memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mencapai hal yang diinginkan baik selama proses bimbingan sosial berlangsung hingga nanti setelah melalui bimbingan sosial tersebut.

b. Mengarahkan dan membimbing

Setiap proses bimbingan yang dilakukan haruslah mampu memberikan pengarahan kepada setiap peserta didiknya, agar dalam prosesnya peserta didik memahami isi dari bimbingan tersebut. Dalam hal ini tutor harus mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga memberikan perubahan kepada peserta didiknya, hal ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Prayitno dan Amti (2004:10) bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang atau ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Prayitno dan Amti menurut Rahman Natawijaya (2008 :13) mengartikan bimbingan adalah sebagai sesuatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Tohirin dalam Hamdani (2012:36) juga mengatakan bahwa tujuan bimbingan adalah memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri peserta didik, mengarahkan diri peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Indikator ini telah memberikan banyak efek positif bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menunjukkan sesuatu yang salah

menjadi kebenaran, kemudian mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapi baik dalam lingkungan maupun dirinya sendiri.

c. Mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari

Selain mampu mengarahkan peserta didik atau memotivasi, kegiatan pembelajaran ini juga harus mampu diaplikasikan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari ini bentuk penilaian atau evaluasi yang juga harus dilihat selain yang berkaitan dengan perkembangan yang berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik. hal ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh Hanafiah, Suhana dalam Aisyah (2015:43) bahwa terdapat tujuan belajar dalam rana kognitif meliputi : a) kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari b) kemampuan memahami, menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan c) kemampuan penerapan menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata d) kemampuan menganalisis dan menguraikan mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah e) kemampuan sintesis yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan f) kemampuan penilaian yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria. Hal ini juga disampaikan oleh Sutarso (2005:189) bahwa proses pencapaian tujuan yang diinginkan dalam memberikan bimbingan sosial terhadap individu tersebut harus dilibatkan secara langsung dalam penentuan masalahnya dan upaya menanggulangnya. Bimbingan sosial akan dikatakan berhasil jika dalam proses bimbingan sosial tersebut individu menjadi pribadi yang lebih baik dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah sosial dan situasi-situasi lainnya didalam kehidupannya, dalam hal ini bahwa peserta didik sendiri harus mampu menghadapi segala kebutuhan dan masalah-masalahnya sehingga dalam proses ini peserta didik hanya mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi masalah-masalah yang tengah dihadapi saat ini, namun juga kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi dikemudian hari.

Indikator terakhir ini dilihat bahwa selama proses bimbingan sosial berlangsung sampai sekarang peserta didik mampu

mengaplikasikan sedikit demi sedikit segala proses pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Keaksaraan anak jalanan yang mengikuti bimbingan sosial di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung anak Negeri Surabaya.

a. Membaca

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dimanapun kita berada apabila tidak bisa membaca maka akan mengalami kesulitan. Kegiatan ini dilakukan mulai dari pengenalan huruf hingga pada tahap sekarang yakni peserta didik harus bisa membaca sebuah kalimat menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup mampu mengenai kemampuan membaca. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di UPTD Kampung anak negeri Surabaya. Bahwa kegiatan pembelajaran membaca mengacu pada indikator 1) Mampu membaca kalimat dengan nyaring, 2) Mampu membaca kalimat yang ada kaitannya dengan lingkungan setempat, 3) Membaca kalimat sesuai dengan tanda baca (titik, Tanya dan seru). Selain berdasarkan SKK (Standar Kompetensi Keaksaraan) indikator yang di ambil juga sesuai dengan situasi yang berada dilapangan. Indikator tersebut juga sesuai dengan teori yang dikatakan Blanton dkk dalam Rahim (2008:11) bahwa tujuan membaca mencakup :

- a) kesenangan
- b) menyempurnakan membaca nyaring
- c) menggunakan strategi tertentu
- d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis,
- g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh disuatu teks dalam beberapa cara lain
- i) mempelajari tentang struktur teks,
- j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Pernyataan yang lain disampaikan oleh Crowley dan Montain dalam Rahim (2005:123) yakni membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak, dengan kata lain peserta didik memahami suatu bacaan dan mampu mengingat terus menerus.

Pernyataan lain diperkuat oleh Davies dalam somadayo (2011:5) bahwa membaca merupakan proses kognitif yang didalamnya seseorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis. Disini dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif.

Sesuai dengan teori diatas indikator ini telah mampu dicapai oleh setiap peserta didik dengan kemampuan-kemampuan keaksaraan yaitu dengan indikator keaksaraan membaca, reno mampu membaca kalimat dengan nyaring dan dengan kecepatan sedang, lukman membaca dengan suara yang lantang tanpa terbata-bata, adit mampu membaca dengan keadaan lambat, mampu membaca kalimat yang ada kaitannya dengan lingkungan setempat reno mampu membaca kalimat dengan tanggap meskipun terkadang masih sedikit mengeja, lukman membaca kalimat dengan lancar tanpa terbata-bata, sedangkan adit terkesan lamban dalam membaca dan masih sedikit mengeja. reno belum memahami mengenai tanda baca seru hanya tanda Tanya dan titik saja sehingga ketika dalam bacaan terdapat tanda seru ia terkesan mengabaikan, lukman juga dalam membaca sesuai dengan tanda baca, namun ia tau nama-nama tanda baca tersebut tapi tidak tau kegunaanya, untuk adit belum tau sama sekali mengenai tanda baca dan kegunaanya tersebut.

b. Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dikatakan peserta didik paling paling sulit, selain mengingat disamping itu kegiatan ini juga harus menjalankan tangan untuk menulis suatu hal, kegiatan menulis dapat dilaksanakan oleh siapa saja dan kapan saja, dan dimana saja. Sesuai pernyataan dari Fachruddin dalam Kusumaningsih (2013:65) bahwa menulis memang merupakan suatu bentuk berfikir, tetapi ia berfikir untuk penanggapan tertentu dan untuk situasi tertentu pula. Kegiatan ini mengacu dengan indikator : 1) Mampu mengisi daftar isian (sesuai perintah), 2) Mampu menulis kalimat sesuai perintah, 3) Mampu menulis angka 100-1000. Dalam kegiatan menulis Henry (2009:86) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan menuangkan ide /gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai, pendapat tersebut didukung oleh Sutarno (2011 :93) menulis adalah suatu cara untuk mewujudkan, menjabarkan dan

menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke dalam suatu tulisan.

Kegiatan menulis juga bertujuan memberikan informasi mengenai penulis ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hugo Hartig dalam tarigan (2008:24) yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan dari menulis ialah tujuan Informasi (Information Purpose), tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

Sesuai dengan teori diatas bahwa peserta didik sudah mampu melakukan kegiatan keaksaraan menulis mulai dari mampu mengisi daftar isian reno mampu mengisi bahan isian tersebut dengan sangat baik tanpa bantuan dari peneliti, lukman juga mampu mengisi daftar isian secara lengkap dan tepat sedangkan adit sudah mengisi daftar isian tersebut namun dalam pelaksanaannya adit terkadang masih meminta bantuan oleh peneliti, mampu menuliskan kalimat sesuai dengan perintah hal ini semua peserta didik mampu melakukan kegiatan tersebut dengan sangat baik dan lancar tanpa bantuan oleh peneliti. mampu menulis angka 100-1000, reno sudah mampu melaksanakan hal tersebut dengan baik menulis angka secara berurutan, lukman juga sudah mampu melaksanakan hal tersebut sesuai dengan urutannya dengan baik dan adit juga sudah mampu menyelesaikan kegiatan ini meskipun dalam pelaksanaannya lumayan lambat.

2) Berhitung

Kegiatan berhitung disini merupakan hal yang dianggap paling mudah dibanding dengan kegiatan membaca dan menulis, dikarenakan setiap peserta didik biasanya menggunakan operasi hitung setiap kali mereka berada di jalanan untuk bertransaksi. Namun kegiatan ini juga dianggap agak sulit karena operasi hitung tidak hanya penambahan dan pengurangan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemampuan berhitung yang harus dimiliki oleh peserta didik mengacu pada indikator berikut : 1) Mampu menjumlah atau mengurangi bilangan hingga dua digit (20-99), 2) Mampu operasi hitung perkalian dan pembagian, 3) Mampu mengenal satuan waktu menggunakan (jam dinding, arloji dll). Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Kusnandi (2003:58) bahwa berhitung adalah kegiatan belajar yang berhubungan dengan tanda tambah (+), tanda kurang (-), tanda kali (x) dan tanda bagi (:). Tidak hanya mengenai operasi hitung, kegiatan berhitung juga harus mampu mengenal satuan

waktu dan juga angka satuan sampai ribuan, hal ini diperkuat teori oleh Sulaiman dkk (2011:20) Bahwa berhitung yaitu mengenal angka satuan, puluhan, ratusan dan ribuan dengan melihat uang menghitung bilangan dengan menggunakan symbol (+,-,x,:) dan mengenal waktu serta mengenal ukuran berat.

Sesuai dengan teori diatas peserta didik sudah mampu melakukan kegiatan berhitung dengan sub indikator yang ada bahwa peserta didik sudah mampu menjumlah atau mengurangi bilangan hingga dua digit, reno sudah mampu mengerjakan soal yang diberikan mulai nomer pertama hingga akhir tanpa bantuan oleh peneliti, lukman juga sudah mampu mengerjakan semua soal yang diberikan dengan baik menggunakan operasi hitung kebawah dan tanpa bantuan oleh peneliti, sedangkan adit juga sudah mampu melakukan kegiatan ini namun terkadang masih meminta bantuan oleh peneliti. mampu operasi hitung perkalian dan pembagian, reno mampu menyelesaikan operasi hitung perkalian dengan baik tapi masih terkadang bingung dengan pembagian, lukman juga mampu menyelesaikan kegiatan perkalian dan pembagian dengan cepat tanpa bantuan oleh peneliti, adit masih butuh bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas perkalian dan pembagian ini. mampu mengenal satuan waktu reno sudah mengerti pengenalan waktu dan juga lamanya waktu dalam hitungan jam, menit dan detik, lukman pengenalan waktu memang sudah diluar kepala ia mampu menunjuk arah jam dengan benar ketika di perintah dan sudah mampu mengenal satuan waktu, sedangkan adit sudah paham namun ia belum mengerti mengenai menit dan detik sehingga ketika arah jam menunjukkan pukul 15.15 ia hanya membaca jam 3 lebih tidak di spesifikkan bahwa jam menunjukkan jam 3 lebih 15 menit.

PENUTUP

Simpulan

1. Pelaksanaan bimbingan sosial yang ada di UPTD Kampung anak negeri kota Surabaya telah dilaksanakan sesuai tujuan bimbingan sosial, dan kebutuhan peserta didiknya pelaksanaan bimbingan sosial ini memberikan perkembangan yang sangat baik terhadap setiap peserta didik. Kegiatan pelaksanaan bimbingan sosial dilaksanakan sudah berdasarkan tujuan, dan kebutuhan peserta didiknya, peserta didik antusias terhadap

pelaksanaan bimbingan sosial yang dilaksanakan, faktor penghambat yang dialami oleh tutor dalam melaksanakan bimbingan ini mampu di atasi dengan faktor pendukung yang ada. Sehingga peserta didik yang tidak pernah sekolah dan Putus Sekolah diberikan pelayanan sosial dengan bentuk bimbingan sosial belajar untuk membelajarkan peserta didik mengenai baca, tulis dan hitung. Tutor dalam menyampaika materi sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menerima pembelajaran,, materi yang disampaikan juga menggunakan metode yang santai sehingga menunjang keberlangsungan proses pembelajaran bimbingan sosial. Dan tutor sudah menyampaikan materi sesuai indikator dari proses bimbingan sosial kegiatan bimbingan sosial sudah memberikan perubahan kepada setiap peserta didik dengan bantuan tutor yang mampu memberikan dorongan semangat kepada peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengarahkan dan membimbing peserta didik hingga proses dari bimbingan sosial yang telah dilaksanakan mampu dilaksanakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. kemampuan membaca peserta didik sudah mampu membaca kalimat dengan nyaring, mampu membaca kalimat yang ada kaitnnya dalam lingkungan setempat, kemudian mampu membaca kalimat sesuai dengan tanda baca (titik,Tanya dan seru), kegiatan menulis peserta didik sudah mampu mengisi daftar isian, mampu menulis sesuai dengan perintah , kegiatan berhitung peserta didik sudah mampu menjumlah atau mengurangi bilangan hingga dua digit, mampu operasi hitung perkalian dan pembagian, dan mampu mengenal satuan waktu peserta didik sudah mampu mengaplikasikan setiap pembelajaran yang didapat didalam kehidupan nyata (sehari-hari).

Saran

1. Hendaknya dalam bimbingan sosial berikut nya tutor ditambah sehingga akan lebih memudahkan peserta didik dalam keberlangsungan bimbingan sosial yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis dan berhitung.
2. Hendaknya ditambah fasilitas sarana prasarana dalam pelaksanaan bimbingan sosial seperti Buku bacaan, meja, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam proses bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Nurul.2011. *Kemampuan Calistung dengan menggunakan Metode Bacadelila pada warga belajar keaksaraan dasar di kelurahan patokan binaan SKB Kraksaan Kab Probolinggo*. Universitas Negeri Surabaya (Skripsi tidak diterbitkan)
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta : Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Alam, Sarah, Wajidi, M Abuzar.2014. "Refining the Street Children with Education". *Journal Of Research & Method in Education*. Vol. 4 (3): pp 54-57.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ampuni, Sutarimah. 1998. "Proses Kognitif dalam pemahaman bacaan".*Buletin Psikologi*. Vol. 6 (2): hal 17-18
- As'ad, Mohammad. 2008. *Psikologi Industri*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Bastian Renata, I Made Suwanda. 2016. "Implementasi Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Oleh Dinas Sosial Kota Surabaya Dalam Pengentasan Anak Jalanan Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 03 (04) : hal. 948-963.
- Bimo Walgito, 2002, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset 2.
- Depdiknas, 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Fatmawati, Nia. 2014. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui pendekatan Realistic Mathematic Education". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8 (2): hal. 315-316.
- Florence Kanorio Kisirkoi, Godfrey Shed Mse. 2016. "Education Access and Retention for Street Children: Perspectives from Kenya". *Journal of Education and Practice*. Vol. 07 (02) : pp 88-94
- Hatimah, Ihat. 2007.*Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Ishak, Nurhayati.2013. Skripsi : *Meningkatkan Pengenalan Huruf Latin Melalui Penggunaan Pias-Pias Huruf Pada Kelompok Keaksaraan Fungsional di PKBM Harapan Indah Desa Lawonu*

- Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.
Gorontalo : PLS Universitas Negeri Gorontalo.
- Kusnadi, dkk.2005. *Pendidikan Keaksaraan : Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Kusnadi,dkk. 2003. *Keaksaraan Fungsional Indonesia*. Jakarta : Mustika Aksara
- Kusumaningsih, Dewi dkk 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Non Formal*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidika* . Jakarta: Prindo Jaya
- Nurihsan, Achmad. (2006).*Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rafi, Sadia, Ali, Mumtaz, Aslam, Amir Muhammad. 2012. "The Problem Of Street Children : Case Study of Sarghoda City". *American International Journal Of Contemporary Research*. Vol. 2 (2): pp 194-197.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13 Three Edition, USA: Pearson International Edition, Prentice -Hall.
- Rowell, Jennfer, Phal, Kate. 2012. *Literacy and Education*. London : Sage Publication.
- Saggitian, Agfi.2010. *Efektivitas Pelayanan Sosial dalam mengentaskan anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya (Skripsi tidak diterbitkan)
- Septianingrum, Dwi Indah, Jatningsih ,Oksiana. 2015. " Ikatan Solidaritas Anak Jalanan di Gang Kelinci Joyoboyo Surabaya". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 02 (03) : hal. 421-434.
- Siddiqui, Hasan Mujibul. 2008. *Guidance and Counselling*. New Delhi : SB Nangia.
- Suhartini, Efendi, Santosa Bayu Pratama. "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca dan Menulis Permulaan melalui Metode SAS di Kelas 1 SD Inpres sibalaya utara kecamatan tanabulava kabupaten sigi". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5 (8). Hal. 161.
- Sujarwo. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Keaksaraan Fungsional*. Yogyakarta : PLS FIP UNY.
- Sulaiman,dkk. 2011. *Model Pembelajaran Keaksaraan Akselaratof Inovatif Batung Bingar*. Surabaya : BPPNFI Regional VI Surabaya Pelayanan PKBM Terhadap Program Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar Kepada Masyarakat.
- Sulton, Lhatifah. 2008. Skripsi : *Kberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (Kasus : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Damai Mekar, Kelurahan Sukadamai, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor)*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Sutirna, (2013). *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Suyanto, Bagong.2013. *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa.
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa.
- UNESCO. 2000. *Street Children : Unesco*.
- Winardi, 2002, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.